

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR
CHECK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS V SD NEGERI 009
PULAU KULUR KECAMATAN KUANTAN
HILIR SEBERANG**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi*



OLEH

NAMA: M. RENDI
NPM: 220307048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
1448 H/2026 M**

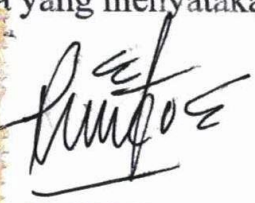
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. Rendi
Tempat Tanggal Lahir : Pulau Baralo, 20 Desember 2003
NPM : 220307048
Alamat : Pulau Baralo, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang
Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang”** adalah benar hasil karya/tulisan saya sendiri.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 10 Juni 2026
Saya yang menyatakan


M. RENDI
NPM.220307048

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sain Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi

di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : M. Rendi
NPM : 220307048
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN.2111108301

Teluk Kuantan, 10 Juni 2026
Pembimbing II



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang**” yang ditulis oleh **M. Rendi, NPM. 220307048** dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 10 Juni 2026

Menyetujui,

Pembimbing I



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Pembimbing II



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang”** Yang ditulis oleh **M. Rendi, NPM. 220307048**; dapat diterima dan disetujui dalam sidang Munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sain Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 27 Bulan Agustus Tahun 2026. Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 27 Agustus 2026

Mengesahkan
Tim Penguji Sidang Munaqasyah
Ketua



H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

Moderator



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Penguji I



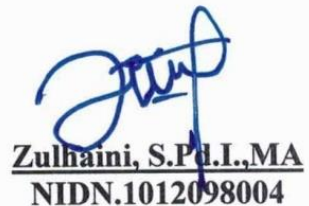
Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Sekretaris



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN1010038901

Penguji II



Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN.1012098004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sain Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi



H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk
merubah dunia”

(Nelson Mandela)

“Doa, usaha, dan keyakinan adalah kunci perjalanan ini.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Seiring do’a dan rasa puji syukur kehadiran Allah Swt, kupersembahkan karya
kecilku ini kepada yang tercinta.

“Untuk semua keluarga ku terutama Ibunda dan Ayahanda”

Atas segala do’a, tetesan keringat serta limpahan harapan, kasih dan sayang yang
tiada pernah putus demi keberhasilan ananda.

Terima kasih kepada Keluarga besar yang selalu memberikan support, harapan
dan motivasi kepada ananda.

Terima kasih kepada “Sahabat yang selalu ada, Rahmat dani fajri” atas
ketersediaannya menjadi tempat berkeluh kesah menyusun skripsi ini.

Terima kasih kepada “Teman yang selalu ada membantu yang nama nya tidak
disebutkan satu per satu” yang telah membantu menyusun skripsi.

Terima kasih kepada segenap keluarga besar Universitas Islam Kuantan Singingi
terkhusus dosen – dosen Pendidikan Agama Islam yang ananda hormati dan
sayangi.

Terima kasih kepada rekan – rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan
Agama Islam tahun 2022.

Terima kasih kepada rekan – rekan seperjuangan KKN yaitu angkatan tahun 2022
yang telah berjuang dan suppot saya.

Almamater tercinta Universitas Islam Kuantan Singingi

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

ABSTRAK

M. Rendi. 220307048. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Negeri 009 Pulau Kulur. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya keaktifan siswa, serta penggunaan metode ceramah yang dominan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Pair Check. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Pair Check, mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model Pair Check, serta mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD Negeri 009 Pulau Kulur. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 009 Pulau Kulur yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan membandingkan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Pair Check dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari tahap pra siklus ke siklus I dan siklus II, serta meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Pair Check dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Pair Check, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

M. Rendi. 220307048. The Implementation of the Pair Check Cooperative Learning Model in Improving Students' Learning Outcomes in Islamic Religious Education and Character Education for Fifth Grade Students of SD Negeri 009 Pulau Kulur, Kuantan Hilir Seberang District. Undergraduate Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Kuantan Singingi.

This research was motivated by the low learning outcomes of students in Islamic Religious Education and Character Education at the fifth grade of SD Negeri 009 Pulau Kulur. The low achievement was caused by teacher-centered learning, limited student participation, and the dominant use of lecture methods during the learning process. Therefore, an effective learning model was needed to increase student involvement, one of which is the Pair Check cooperative learning model. The objectives of this study were to describe the implementation of the Pair Check cooperative learning model, to identify students' learning outcomes before and after the implementation of the model, and to determine the improvement of students' learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The subjects were 15 fifth-grade students of SD Negeri 009 Pulau Kulur. Data were collected through observation, tests, interviews, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques by comparing students' learning outcomes in the pre-cycle, cycle I, and cycle II. The results showed that the implementation of the Pair Check cooperative learning model improved students' learning outcomes. This was indicated by the increase in students' average scores from the pre-cycle to cycle I and cycle II, as well as the improvement of students' participation during the learning process. Therefore, the Pair Check cooperative learning model can be used as an alternative learning strategy to improve students' learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education.

Keywords : Cooperative Learning Model, Pair Check, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah subhanahu wata'ala, Tuhan semesta alam, dengan kekuasaan-nya dan kebesaran-nya senantiasa memberikan anugerah dan nikmat yang tiada terhingga kepada penulis, yang telah memberikan kemudahan dan petunjuk dalam penyelesaian proposal yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kulur Kec. Kuantan Hilir Seberang”**

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan proposal ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan tulus ikhlas pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu **Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I** Selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak **H. Fitrianto S.Ag.,M.Sh** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak **Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi Sekaligus Dosen Pembimbing 2
4. Bapak **Andrizal, S.Psi., M.Pd.I** Selaku Dosen Pembimbing 1
5. Kedua orang tua, serta abang, kakak, dan adik. Terimakasih atas Do'a dan dukungannya selama penyusunan proposal ini berlangsung.

6. Dan seluruh teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan proposal ini.

Sesungguhnya hanya Allah yang maha penyempurna, oleh karena itu meskipun proposal ini di buat dengan segenap daya dan usaha tentu masih ada kekurangan yang menyertainya, harapan penulis semoga proposal ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan umumnya bagi siapa saja yang membaca nya. Aamiin Allahumma Aamiin. Wassalamu'alaikum *warahmatullahi wabarakatuh*.

Teluk Kuantan, 10 Juni 2026

Penulis

M.RENDI
NPM. 220307048

DAFTAR ISI

Cover Halaman

Halaman Sampul.....	i
Surat Pernyataan	ii
Nota Dinas Pembimbing.....	iii
Persetujuan Pembimbing dan Program Studi	iv
Pegesahan Tim Penguji	v
Motto dan Persembahan	vi
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis	10
B. Penelitian Relavan	22
C. Kerangka Konseptual	26
D. Defenisi Operasional.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian	28
C. Subjek Dan Objek Penelitian	28

D. Populasi Dan Sampel	32
E. Pelaksanaan Siklus Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	36
DAFTAR KEPUSTAKAAN	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	22
Tabel 2.2 Defenisi Operasional.....	27
Tabel 3.1 Kisi Kisi Instrumen Dan Hasil Belajar	31
Tabel 4.1 Data Guru SD Negeri 009 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang	39
Tabel 4.2 Data Siswa SD Negeri 009 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir seberang	40
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Harian Pra Siklus	41
Tabel 4.4 Lembar Observasi Siklus 1 Pelaksanaan Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Pair Check</i>	44
Tabel 4.5 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Dalam Penerapan Model <i>Kooperatif Tipe Pair Check</i>	45
Tabel 4.6 Hasil Tes Siswa Siklus 1	46
Tabel 4.7 Lembar Observasi Siklus 2 Pelaksanaan Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Pair Check</i>	50
Tabel 4.8 Lembar Observasi Siklus 2 Kegiatan Siswa Dalam Penerapan <i>Model Kooperatif Tipe Pair Check</i>	52
Tabel 4.9 Hasil Tes Siswa Siklus 2	53
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Observasi Penerapan Model <i>Kooperatif Tipe Pair Check</i>	55
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	56
Tabel 4.12 Kategori Hasil Belajar Siswa	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Riset dari Universitas Islam Kuantan Singingi
- Lampiran 2 Modul Ajar
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Riset dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi
- Lampiran 5 Surat Balasan Dari Sekolah
- Lampiran 6 Tes Prasiklus
- Lampiran 7 Tes Siklus 1
- Lampiran 8 Tes Siklus 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh manusia untuk membentuk karakter individu sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu, pendidikan juga berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan perilaku yang berguna bagi kehidupan mereka, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.¹

Pendidikan merupakan dasar utama dalam membentuk masa depan individu sekaligus kemajuan suatu bangsa.² Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman utama dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Melalui pendidikan yang berbagai potensi manusiawi seperti potensi fisik, cipta, rasa, dan karsa dikembangkan agar dapat terwujud dan berperan nyata dalam kehidupan. Selain aspek akademis pada pendidikan juga berperan penting dalam menumbuhkan keterampilan sosial dan emosional siswa.³

Kemajuan pendidikan dan inovasi mengharuskan meningkatnya belajar dan sekolah untuk memberikan kualitas berperan serta partisipasi siswa mengenai penggunaan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Mengenai Peristiwa

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1 (November, 2013), hal.23.

² Nuryanti, "Pengaruh Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa", *Indonesian Research Journal on Education*, Vol.4.No.4 (Maret, 2024), hal. 276.

³ Harbeng Masni, "Urgensi Pendidikan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak", *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol.2.No.1 (Juni, 2015), hal. 276.

ini, upaya untuk menumbuhkan pendidikan di Indonesia dilakukan melalui koreksi, modifikasi, dan studi di semua bidang yang berdampak negatif pada keberhasilan pendidikan.⁴

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap siswa memiliki hak mendasar untuk mendapatkan pendidikan agama yang sejalan dengan agama atau kepercayaannya. Pada UU Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi bab V Pasal 12 ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai tambahan dalam kurikulum, tetapi merupakan bagian wajib yang harus diselenggarakan di setiap jenjang pendidikan. Pada peraturan tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan pendidikan agama wajib diberikan oleh pendidik yang memiliki kesamaan agama dengan siswa/i.⁵

Pendidikan Agama Islam tidak hanya tentang hafalan rukun Islam tujuan utamanya adalah bagaimana cara mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam tidak hanya soal teori, tapi juga tentang praktik yang dilakukan pada pengajaran. Contohnya dalam pelaksanaan ibadah siswa diajarkan untuk praktik langsung dengan bimbingan guru dan serta dilatih berulang kali agar gerakan sempurna dan pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam benar-benar membimbing siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik.⁶

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas pendidikan adalah guru. Guru adalah orang yang paling depan dalam membentuk sumber daya

⁴ Dewi Ambarwati dkk, "Studi Literatur : Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital", *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 8.No. 2 (Januari, 2022), hal. 174.

⁵ Indonesia, *Undang Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU No. 2003, (Kementrian Hukum dan HAM, 2003), hlm. 7

⁶ Najwa Habiebah dan Meyniar Albina, "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.2 No.4 (November, 2024), hal. 234.

manusia yang berkualitas. Mereka berhadapan langsung dengan siswa di dalam kelas melalui proses belajar mengajar. Dengan pengajaran guru akan tercipta siswa yang berkualitas baik dari segi akademik, keterampilan, kepribadian, emosi, maupun moral, dan spiritual. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh dua hal utama. Pertama, faktor dari dalam diri siswa sendiri seperti bakat atau kemampuan yang sudah ada. Kedua, faktor dari luar, misalnya guru yang mengajar atau lingkungan sekitar yang mendukung.⁷

Dalam pengamatan yang saya lakukan di sekolah SD Negeri 009 Pulau Kulur, seringkali terlihat hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini terjadi karena guru cenderung menggunakan metode belajar dengan ceramah, yang bisa membuat siswa merasa bosan selama proses belajar di kelas terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika dibiarkan terus-menerus, hasil belajar siswa akan tetap rendah. Faktanya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dilihat dari beberapa gejala berikut:

1. Peserta didik yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirasa masih kurang menyenangkan bagi peserta didik.
2. Kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramah pada saat menerangkan materi pelajaran.

⁷ Budiyanto dan Titik Haryati, "Falkutas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, Vol.4 No.1 (Desember, 2023), hal. 34-35.

3. Siswa terlihat sulit memahami materi yang diberikan guru, hal ini terbukti dari jaranganya siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
4. Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar rendah adalah kesulitan siswa dalam memfokuskan perhatian, sehingga mereka tidak bisa mendapatkan informasi dari teman kelompok maupun guru. Serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang membangun pengetahuan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa. Tujuannya agar siswa terdorong untuk bertanya terlebih dahulu kepada teman sekelompok mengenai materi yang sedang dipelajari untuk mendorong semangat dalam menyelesaikan latihan, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kelompoknya.⁸ Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif menjadi pilihan yang tepat. Saat ini, model pembelajaran kooperatif terus mengalami perkembangan, salah satunya adalah tipe *Pair Checks*.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.⁹ Salah satu contoh model pembelajaran adalah *Cooperative Pair Check* pada *Cooperative*

⁸ Luh Redasi, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD", *Journal of Education Action Research*, Vol.5 No.4 (Maret, 2021), hal. 454.

⁹ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 19.

Learning, yaitu suatu pendekatan pembelajaran berpasangan yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan melatih penguasaan materi yang sedang dipelajari.

Model ini menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil, di mana setiap pasangan saling memeriksa dan memberi umpan balik atas hasil kerja temannya. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk mandiri, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, serta mengembangkan sikap sosial dan kemampuan menilai secara konstruktif.¹⁰

Model pembelajaran kooperatif dipilih karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran dapat mendorong siswa untuk belajar secara tuntas dan bertanggung jawab terhadap pemahamannya sendiri, sekaligus berkontribusi terhadap keberhasilan kelompoknya. Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan prinsip utama pembelajaran kooperatif, yaitu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, perlu pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi pendidikan agama islam kepada siswa.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat tema “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check* Dalam Meningkatkan Hasil

¹⁰ Luh Redasi, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD”, *Journal of Education Action Research*, Vol.5 No.4 (November, 2021), hal. 454.

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas V Sd Negeri 009 Pulau Kulur Kec. Kuantan Hilir Seberang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 009 Pulau Kulur adalah rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode ceramah yang masih dominan, sehingga siswa kurang aktif, kurang berinteraksi, dan mengalami kesulitan memahami materi. Selain itu, minimnya kerja sama antar siswa, rendahnya fokus perhatian, serta kurangnya model pembelajaran yang inovatif turut memperburuk kondisi tersebut. Salah satu solusi yang belum diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* yang dapat mendorong siswa lebih aktif, berdiskusi, dan saling memeriksa pemahaman dalam pasangan belajar.

C. Batasan Masalah

Dalam penyusunan proposal Skripsi ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian hanya memfokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas V SD Negeri 009 Pulau Kulur.

3. Variabel yang diteliti yaitu:
 - a. Model pembelajaran *Pair Check* sebagai variabel bebas (X)
 - b. Hasil belajar PAI dan BP sebagai variabel terikat (Y).
4. Aspek hasil belajar yang diukur dibatasi pada ranah kognitif.
5. Penelitian hanya meneliti materi PAI dan BP yang diajarkan pada semester penelitian berlangsung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas V SD Negeri 009 Pulau Kulur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Pair Check* pada pembelajaran PAI dan BP kelas V SDN 009 Pulau Kulur.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan *model Pair Check*.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan *model Pair Check*.
4. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Pair Check*.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini tentang model pembelajaran *kooperatif tipe Pair Check* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran *kooperatif*, khususnya model *Pair Check*.
- b. Menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pembelajaran PAI dan BP.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
- 2) Membantu guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi.
- 2) Membantu memahami materi PAI secara lebih mendalam.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberi masukan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman bagi sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif, khususnya pembelajaran kooperatif, untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan

d. Bagi Peneliti

- 1) Bagi Peneliti menambah pengalaman dalam menerapkan *model Pair Check*.
- 2) Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Pembelajaran Model *Pair Check*

Model *pair check* (pasangan mengecek) adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa berkolaborasi dalam pasangan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Dalam model pembelajaran kooperatif jenis *pair check*, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator kegiatan siswa, sekaligus melatih keterampilan sosial, kerjasama, serta kemampuan penilaian. Tujuan dari model ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide, pemikiran, pengalaman, dan pendapat secara tepat. Dengan strategi *pair check*, siswa dapat saling bertukar pendapat dan memberikan masukan. Model *pair check* merupakan metode pembelajaran berkelompok atau berpasangan yang diperkenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993. Model ini mengasah jiwa kolaborasi sosial dan kemampuan penilaian. Selain itu, model ini menerapkan pembelajaran kelompok yang menuntut kemandirian siswa dalam memecahkan masalah tertentu.¹¹

Model *pair check* adalah salah satu bentuk dari model pembelajaran kooperatif. Tipe *pair check* ini adalah cara guru dalam menyampaikan materi ajar dengan membentuk kelompok kecil, di mana siswa saling bertanya dan memberikan jawaban, serta saling memeriksa jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Mereka kemudian menarik

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 119

kesimpulan, dan di akhir sesi pembelajaran, guru melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses belajar-mengajar.¹²

Dalam buku Shilphy A. Otavia disebutkan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pola pembelajaran didalam kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.¹³

Salah satu model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa adalah model pembelajaran jenis pair check. Dalam pembelajaran pair check, siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari dua orang. Setiap kelompok diberikan suatu masalah untuk diselesaikan, dan hasil diskusi kelompok mereka akan diperiksa oleh pasangan dari kelompok lain. Karena terdiri dari dua orang, pasangan ini dapat belajar secara lebih aktif dalam memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan baru. Model pembelajaran tipe pair check ini menjadi solusi bagi siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan kelompok. Mereka saling bekerja sama

¹² Nimas Kuraeni dkk, 'Pengaruh Penerapan Metode Pair Checks Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 3 Palimanan Kabupaten Cirebon', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4.No. 1 (Juni 2019), hal. 30.

¹³ Shilphy A. Otavia, *Model-Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 12-13

dalam pasangan dan menerapkan sistem pengecekan berpasangan. Pembagian kelompok siswa secara berpasangan menunjukkan pencapaian yang lebih signifikan dalam ilmu pengetahuan dibandingkan kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang.¹⁴

Model pembelajaran *pair check* memiliki potensi untuk meningkatkan kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan masalah serta mengajarkan pentingnya saling menghargai dan mendukung teman-teman yang kurang aktif. Penilaian dari Pamukkale juga menunjukkan bahwa model ini dapat memperbaiki pemahaman siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami proses belajar dengan menerapkan metode *pair check* dalam mengatasi masalah serta mengukur peningkatan keterampilan sosial siswa setelah penggunaan model pembelajaran ini.¹⁵

Model pembelajaran mencakup makna yang lebih mendalam dibanding sekadar pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Dengan demikian, suatu rancangan pembelajaran atau rencana dianggap menggunakan model pembelajaran jika memenuhi empat ciri utama: memiliki rasional teoritis yang logis yang digagas oleh penciptanya atau pengembangnya, landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana cara siswa belajar (tujuan pembelajaran yang ingin dicapai), perilaku yang diperlukan agar model tersebut dapat diterapkan dengan sukses, serta lingkungan belajar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2009),hal. 110.

¹⁵ R Lestari dan S Linuwih, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Social Skill Siswa", *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Vol.8.No.1 (Mei 2012), hal.190–194.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022, Pembelajaran adalah proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mencapai standar kompetensi lulusan. Pembelajaran harus dirancang untuk interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memberikan ruang bagi prakarsa serta kemandirian. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Modul Pembelajaran, mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti di dalam pembelajaran meliputi penerapan model pembelajaran sesuai yang telah direncanakan.

Secara umum, model-model pengajaran yang efektif memiliki ciri-ciri yang bisa dikenali, sebagai berikut:

- a. Mempunyai prosedur yang sistematis. Model ini adalah urutan prosedur terstruktur untuk memodifikasi perilaku siswa berdasarkan asumsi tertentu.
- b. Tujuan pembelajaran ditetapkan dengan jelas. Setiap model pembelajaran mendetailkan tujuan spesifik yang ingin dicapai siswa dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diobservasi. Apa yang harus ditunjukkan siswa setelah menyelesaikan rangkaian pengajaran telah diatur dengan cermat.
- c. Penetapan lingkungan secara jelas. Menentukan kondisi spesifik dalam model pembelajaran.

- d. Indikator keberhasilan. Mendefinisikan dan menjelaskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang harus ditunjukkan siswa setelah menyelesaikan rangkaian pengajaran.
- e. Interaksi dengan lingkungan. Semua model pembelajaran menjelaskan cara yang memungkinkan siswa berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan. Menurut Shilpy, pembelajaran menjadi pedoman dalam perancangan dan pelaksanaan kegiatan belajar. Karena itu, pemilihan model dipengaruhi oleh karakteristik materi yang diajarkan, tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai, serta tingkat kemampuan siswa.

Model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* merupakan pendekatan di mana siswa diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan rekan-rekan mereka guna mencapai tujuan pembelajaran, sementara pendidik berperan sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Selain itu, dalam model ini, siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan soal atau memecahkan masalah secara berpasangan, kemudian saling memeriksa hasil pekerjaan atau solusi dari masing-masing pasangan.¹⁶

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *pair check* adalah untuk menonjolkan kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah dan bertukar ide. Dalam hal ini, keterampilan setiap individu dalam memecahkan permasalahan menjadi sangat penting.

¹⁶ Islamiah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas IX", *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Vol.4.No.1 (November, 2023), hal. 152-160.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Pair Check*:

- a. Membagi siswa di kelas ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 orang. Mengelompokkan siswa lebih lanjut menjadi pasangan. Sehingga akan ada pasangan A dan pasangan B.
- b. Mendistribusikan setiap pasangan dengan LKS yang harus dikerjakan. LKS berisi beberapa soal atau masalah (jumlahnya genap).
- c. Selanjutnya, memberikan kesempatan kepada pasangan A untuk menyelesaikan soal nomor 1, sementara pasangan B mengamati, memberikan motivasi, serta membimbing (jika diperlukan) pasangan A selama menyelesaikan soal tersebut.
- d. Lalu, mereka bertukar peran; pasangan B mengerjakan soal nomor 2, dan pasangan A mengamati, memotivasi, serta membimbing (jika diperlukan) pasangan B selama proses tersebut.
- e. Setelah kedua soal selesai, pasangan tersebut mengecek hasil pekerjaan mereka dengan pasangan lain dalam kelompok yang sama.
- f. Kelompok yang mencapai kesepakatan (kesamaan pemahaman/cara menyelesaikan masalah) merayakan keberhasilan mereka, atau guru memberikan penghargaan (reward). Guru juga dapat memberikan bimbingan jika kedua pasangan dalam kelompok tidak mencapai kesepakatan.
- g. Langkah nomor 4, 5, dan 6 diulang untuk menyelesaikan soal nomor 3 dan 4, dan seterusnya hingga semua soal dalam LKS selesai dikerjakan setiap kelompok.

3. Kelebihan dan Kekurangan

1. Kelebihan

- 1) Melatih siswa untuk bersabar, yaitu dengan memberikan waktu bagi pasangannya untuk berfikir dan tidak langsung memberikan

jawaban soal yang bukan tugasnya.

- 2) Melatih siswa memberikan dan menerima motivasi dari siswa pasangannya secara cepat dan tepat.
- 3) Belajar menjadi pelatih dengan pasangannya.
- 4) Menciptakan saling bekerja sama.
- 5) Melatih dalam komunikasi.

b. Kekurangan

- 1) Membutuhkan waktu yang lebih lama.
- 2) Membutuhkan keterampilan siswa untuk menjadi pembimbing pasangannya, dan kenyataannya setiap partner pasangan bukanlah siswa yang dengan kemampuan belajar dengan baik.

4. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah aspek mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Proses belajar mencakup bukan hanya penguasaan keterampilan atau materi akademik baru, tetapi juga perkembangan emosional, interaksi sosial, dan pertumbuhan kepribadian sosial. Belajar adalah suatu perjalanan individu yang saling berinteraksi dengan lingkungan untuk mencapai perubahan dalam perilakunya. Menurut Tatta Herawati Daulae, pembelajaran adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai elemen saling terkait. Pembelajaran menciptakan interaksi yang memiliki nilai edukatif dan merupakan suatu langkah untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁷

Hasil belajar merupakan keseluruhan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat dari proses pembelajaran. Perubahan ini dapat berupa peningkatan pemahaman, keterampilan, sikap, nilai, maupun

¹⁷ Tatta Herawati Daulae, "Pengaruh Motivasi Dan Metode Mengajar Terhadap Prestasi Mata Kuliah Hadits Mahasiswa Iain Padangsidempuan", *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol. 02.No. 1 (Januari 2022), hal. 91-110.

pola tindakan yang mencerminkan perkembangan individu. Dengan kata lain, hasil belajar mencakup segala bentuk kemampuan, sikap, dan pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai konsekuensi dari aktivitas belajar. Hasil tersebut menjadi bukti nyata adanya transformasi perilaku dan kemampuan peserta didik yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.¹⁸

Kognitif berasal dari kata *kognisi* yang berarti mengetahui. Dalam arti luas, kognitif adalah perolehan, pengorganisasian, dan penggunaan pengetahuan. Seiring waktu, istilah ini menjadi dikenal sebagai salah satu domain psikologis manusia yang mencakup perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, penilaian, pengolahan informasi, pemecahan masalah, niat, dan keyakinan.¹⁹

Kognitif adalah proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa. Kognisi terkait erat dengan tingkat kecerdasan yang menandai minat tertentu yang ditunjukkan melalui gagasan-gagasan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan mengenai hasil belajar dan kognisi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif adalah hasil akhir yang diperoleh peserta didik terkait pemahaman mereka tentang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan proses mental dan menjadi dasar penguasaan pengetahuan yang harus dikuasai setelah melalui proses pembelajaran.

Hasil belajar kognitif merujuk pada perubahan perilaku dalam ranah

¹⁸ Wirda Yendri, *Faktor Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020). hal. 7.

¹⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), hal. 65.

kognisi. Proses pembelajaran yang melibatkan kognisi meliputi tahap penerimaan rangsangan eksternal oleh saraf indra, penyimpanan, pengolahan dalam otak menjadi informasi, hingga pengembalian informasi saat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah. Mengingat pembelajaran melibatkan otak, maka perubahan perilaku juga terjadi dalam otak dalam bentuk kemampuan tertentu untuk memecahkan masalah.

Menurut Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, hasil belajar kognitif disusun secara hirarkis dari yang paling dasar seperti hafalan hingga yang paling kompleks seperti evaluasi. Semakin tinggi tingkatnya, semakin kompleks dan penguasaan pada satu tingkat memerlukan penguasaan pada tingkat sebelumnya. Enam tingkatan tersebut mencakup hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).²⁰

Kognitif sering kali dipahami sebagai kecerdasan atau aktivitas berpikir. Kognitif mencakup pemahaman yang luas mengenai proses berpikir dan pengamatan, serta perilaku yang memungkinkan seseorang memperoleh dan menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan evolusi dalam cara berpikir anak. Kemampuan anak untuk memadukan berbagai cara berpikir dalam mengatasi masalah bisa menjadi indikator pertumbuhan kecerdasan.

Menurut Depdikbud, dalam jurnal Ni Putu Erna Hartati dkk, kemampuan kognitif adalah pengembangan kemampuan dasar yang dimiliki anak secara ilmiah, contohnya meningkatkan kapasitas anak dari

²⁰ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), hal. 44.

berpikir konkret menjadi berpikir abstrak. Pada dasarnya, pengembangan kemampuan kognitif sangat penting untuk meningkatkan eksplorasi anak terhadap dunia sekitarnya melalui panca indera mereka. Proses kognitif meliputi beberapa aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.

Pengenalan konsep kognitif sangat penting dikuasai anak, bahkan meskipun mereka masih kecil, karena dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat lepas dari perhitungan. Oleh karena itu, kemampuan untuk memahami konsep bilangan perlu ditingkatkan sejak dini.

1. Teori Kognitif Piaget

Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh interaksi aktif dan manipulasi anak dengan lingkungan. Pengetahuan berasal dari tindakan. Piaget meyakini bahwa pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan krusial untuk perkembangan. Interaksi sosial dengan teman sebaya, terutama melalui argumen dan diskusi, juga membantu menyusun pemikiran dan menjadikannya lebih logis.

Teori perkembangan Piaget mewakili konstruktivisme, yang menganggap perkembangan kognitif sebagai proses aktif di mana anak membangun makna dan pemahaman mereka tentang realitas melalui pengalaman dan interaksi.

Teori Piaget menyebutkan setiap individu tumbuh dari bayi hingga dewasa melalui empat tahap perkembangan kognitif. Sebagai contoh, peserta didik berusia 11-15 tahun berada pada tahap operasi formal. Dalam fase ini, perlu diperhatikan aspek-aspek perkembangan

remaja, di mana mereka berpindah dari operasi konkret ke operasi formal dalam penalaran. Remaja mulai memahami batasan pemikiran mereka, yang menyebabkan mereka berhadapan dengan konsep yang berada di luar pengalaman pribadi mereka. Piaget menemukan bahwa penggunaan operasi formal sangat bergantung pada kedekatan dengan subjek tertentu. Jika siswa familiar dengan objek tertentu, kemungkinan mereka menggunakan operasi formal lebih besar.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif sangat ditentukan oleh sejauh mana anak secara aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Poin-poin berikut ini merupakan kesimpulan penting dari model teori pembelajaran Piaget.

1. Fokus pada pemikiran dan proses mental anak, bukan pada hasil saja. Guru tidak hanya perlu memastikan jawaban siswa benar, namun mereka juga perlu memahami proses yang dilalui anak dalam memperoleh jawaban. (Bandingkan dengan teori pembelajaran perilaku yang hanya fokus pada hasil, respons yang benar, atau perilaku siswa yang dapat diamati). Pembelajaran observasi yang tepat dikembangkan dengan memperhatikan tahap kognitif siswa saat ini, dan dapat dikatakan bahwa jika guru memperhatikan metode yang digunakan siswa untuk mencapai suatu kesimpulan tertentu, maka guru dapat melakukan percobaan sebagaimana dimaksud.
2. Memperhatikan peran kompleks dari inisiatif dan partisipasi aktif anak dalam kegiatan pendidikan; Dalam pembelajaran Piaget, penekanannya bukan pada penyajian pengetahuan yang sudah jadi,

tetapi anak didorong untuk menemukan pengetahuannya sendiri (penemuan atau eksplorasi) melalui interaksi spontan dengan lingkungan. Untuk itu guru harus menyiapkan berbagai kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan dunia fisik. Menerapkan teori Piaget, pendidikan jasmani memerlukan banyak penelitian.

3. Memahami adanya perbedaan individu dalam kemajuan pembangunan. Teori Piaget menyatakan bahwa semua siswa berkembang dalam urutan yang sama, namun dengan kecepatan yang berbeda. Hal ini memungkinkan guru untuk berusaha mengatur kegiatan kelas dalam format kelompok kecil daripada format seluruh kelas.

Pentingnya proses pembelajaran adalah ketika guru menyajikan yang mendorong siswa untuk menggunakan konsep, mereka memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengeksplorasi ide dengan menggunakan model informasi berpikir formal. Model pengajaran pair-check merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang sangat berguna untuk dilaksanakan karena berkaitan dengan perkembangan hasil belajar kognitif anak. Melalui model pengajaran berpasangan ini akan terlihat jelas pemahaman anak terhadap pendidikan agama Islam, dan model pengajaran berpasangan ini juga dapat mendorong kegiatan belajar mengajar guru. Keunggulan model pembelajaran pair check untuk perbaikan.

Hasil dari pelatihan kognitif adalah kemampuan untuk meningkatkan kerja sama antar siswa, meningkatkan niat belajar anak pada pendidikan agama Islam, menstimulasi kecerdasan dan daya ingat siswa, serta meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

2. Indikator hasil belajar

Hasil belajar adalah segala tingkah laku yang dikembangkan seorang siswa sebagai hasil dari proses belajar yang berlangsung. Dimensi hasil belajar sesuai dengan ranah kognitif siswa, meliputi C1 (memori), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (kreasi).²¹

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Tabel. 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama, Judul, dan Tahun
1.	Siti Cholifah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Pair Check</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Romawi”, (2018).
	Hasil Penelitian
	Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep untuk meningkatkan pemahan konsep berhasil membuat peserta didik lebih aktif dan dapat memahami konsep dengan baik, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti adalah peneliti meninjau untuk mengetahui pengaruh hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan model <i>pair check</i> .
	Perbedaan

²¹ Homroul Fauhah, “Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol.9.No.2 (2021), hal.321–34.

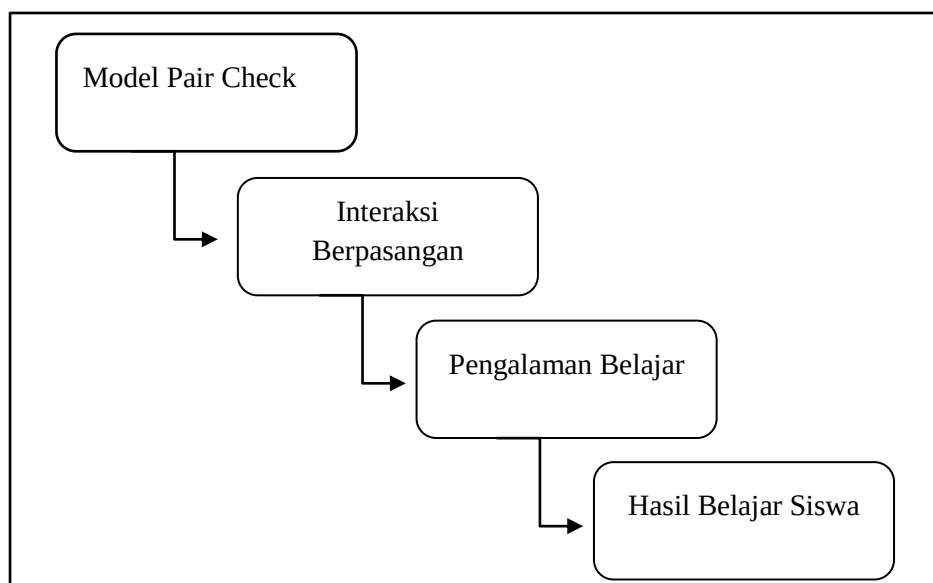
	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah penelitian terdahulu meneliti tentang peningkatan pemahaman konsep bilangan romawi sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang meningkatkan hasil belajar siswa.
	Persamaan
	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif <i>Pair Check</i>
2.	Yuniarti, “Penerapan Model <i>Pair Check</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Memahami Materi Ruang Dimensi Tiga Di Kelas XI SMK Negeri 3 Pinrang”, 2022.
	Hasil Penelitian
	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 3 Pinrang dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Pair Check</i> mampu meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XI Akutansi. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari siklus I pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua yaitu pada pertemuan pertama 42,4% meningkat menjadi 49% pada pertemuan kedua. Tidak berhenti pada siklus I, tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan hasil pertemuan pertama rata-rata 62,7% dan meningkat pada pertemuan kedua dengan rata-rata 82,9%. Rata-rata peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 26,85% yaitu dari 48,85% ke 75,7%. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa model <i>Pair Check</i> dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.
	Perbedaan
	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah penelitian terdahulu meneliti menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian sekarang meneliti menggunakan penelitian kualitatif
	Persamaan

	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif <i>Pair Check</i>
3.	Masniati, “Penerapan Model Kooperatif <i>Pair Check</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV Di SDN Sungguminasa IV Kabupaten Gowa”, 2023
	Hasil Penelitian Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran kooperatif <i>pair check</i> berbantuan media secara efektif meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV di SDN Sungguminasa IV. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai pada siklus II dibandingkan dengan siklus I oleh karena itu dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif <i>pair check</i> berbantuan media obibul memberikan dampak positif terhadap hasil belajar Matematika siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti bahwa metode pembelajaran aktif dan interaktif seperti <i>Pair Check</i> berbantuan media dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Implikasinya adalah metode ini dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang efektif bagi guru-guru Matematika dalam upaya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Rekomendasi dari penelitian ini adalah guru-guru Matematika diharapkan mengadopsi model pembelajaran kooperatif <i>pair check</i> berbantuan media obibul dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak kelompok sampel dan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa, namun perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk lebih memahami potensi penerapan metode ini dalam skala yang lebih luas.

	Perbedaan
	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah penelitian terdahulu meneliti menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian sekarang meneliti menggunakan penelitian kualitatif
	Persamaan
	Persamaan peneltia terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif <i>Pair Check</i> yang diterpkan di Sekolah Dasar
4.	Dinda Ali Parorizky Haranap, “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Pair Check</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas Vii Di SMP Negeri 10 Padang Sidimpuan”, 2023.
	Hasil Penelitian
	Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif yang signifikan di kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran <i>Pair Check</i> . Nilai posttest kelas eksperimen adalah 85,18. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 53,08696. Dari nilai rata-rata kedua kelas tersebut, diketahui bahwa perbedaan hasil soal hasil belajar kognitif posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 32,09304. Hal ini dapat dilihat juga dari hasil uji-t dengan <i>thitung</i> hasil belajar kognitif posttest lebih tinggi dari <i>ttabel</i> ($2,727636 > 2,064$) dan hipotesis H_a diterima.
	Perbedaan
	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah penelitian terdahulu meneliti Di SMP Negeri 10 Padang Sidimpuan sedangkan penelitian ini meneliti di SD Negeri 009 Pulau Kulur Kabupaten Kuantan Singingi
	Persamaan
	Persamaan peneltia terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif <i>Pair Check</i> dan menggunakan penelitian kualitatif

C. Kerangka Konseptual

Pengertian kerangka konseptual atau kerangka berpikir sebagai sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pedoman yang disusun oleh guru untuk mempersiapkan kegiatan belajar di kelas. Tingkat kognitif siswa dapat dinilai berdasarkan kesesuaian model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran pair check merupakan fokus yang ingin diteliti oleh peneliti. Peneliti hendak mengeksplorasi bagaimana penerapan model pembelajaran *pair check* ini mempengaruhi hasil belajar siswa di Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kulur. Mengingat model pembelajaran pair check sangat mengutamakan metode kerja kelompok, peneliti memilih judul ini untuk mengeksplorasi model pembelajaran pair check dan dampaknya terhadap hasil belajar kognitif anak. Oleh karena itu, kerangka berpikir dalam

penelitian ini adalah untuk menilai apakah ada pengaruh antara model pembelajaran pair check dan hasil belajar kognitif siswa.

D. Defenisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini disusun untuk memberikan batasan yang jelas dan terukur mengenai variabel-variabel dalam penelitian.

Tabel 2.2 Defenisi Operasional

Variabel	Indikator
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check	1. Pembentukan pasangan belajar 2. Pembagian peran coach dan partner 3. Pengerjaan tugas Bersama 4. Saling mengecek jawaban pasangan 5. Pergantian peran 6. Refleksi hasil belajar
Hasil Belajar Siswa	1. C1 (memori) 2. C2 (pemahaman) 3. C3 (penerapan) 4. C4 (analisis) 5. C5 (evaluasi) dan 6. C6 (kreasi).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan dari kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama.²²

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan selama 3 bulan, terhitung dari berdasarkan surat izin riset dari FIPSI terhitung mulai tanggal 02 mei 2026.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di kelas V SD Negeri 009 Pulau Kulur di Jl. Lingkar Selatan, Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan singingi Provinsi Riau.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber data utama dalam penelitian dan secara langsung terlibat dalam proses perlakuan (treatment) maupun pengambilan data. yang menjadi subjek penelitian

²² Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 009 Pulau Kulur, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, tahun ajaran 2025/2026, dengan jumlah siswa 15 orang yang akan dijadikan kelompok penelitian secara keseluruhan.

2. **Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah aspek atau fokus utama yang diteliti, yang menjadi sasaran untuk dianalisis, diukur, dan disimpulkan. Objek dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel:

- a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check (Variabel X) Objek ini adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar PAI dan Budi Pekerti. Fokus objek ini meliputi:

1) Persiapan

- a) Mengadakan prasurvey ke sekolah tempat diadakannya penelitian, untuk mendapatkan informasi
- b) Menetapkan sampel penelitian
- c) Menyiapkan materi pembelajaran
- d) Meyiapkan daftar wawancara

2) Pelaksanaan Penelitian

- a) Melaksanakan *pretest*

Tes awal dilakukan sebelum tretment. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar kognitif yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran Pair Check Kelas V di SD Negeri 009 Pulau Kulur.

Melakukan wawancara dengan siswa dan guru pemangku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelum penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check.

3) Treatment (pemberian perlakuan)

Hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran Pair Check pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Melaksanakan kegiatan pembelajaran Tentang Materi “Hidup Damai Dalam Kebersamaan” menggunakan model *Pair check* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Bekerja berpasangan
- b) Pembagian peran partner dan pelatih
- c) Pelatih memberi soal, partner menjawab
- d) Pengecekan jawaban
- e) Bertukar peran
- f) Kesimpulan
- g) Evaluasi.

4) Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Pair check*. Soal digunakan untuk mengetahui tentang hasil belajar kognitif siswa menurut seluruh sampel penelitian yaitu kelas V di SD Negeri 009 Pulau Kulur. Setiap siswa diharuskan mengisi setiap pertanyaan yang ada dengan memilih pilihan yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan tes untuk mengukur jawaban dari

setiap pertanyaan. Responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur peneliti, misalnya memilih salah satu jawaban A, B, C, dan D dengan memberikan tanda silang pada jawaban yang dirasa benar.

Data soal yang sudah diperoleh akan diolah dengan menggunakan bantuan *microsoft excel* 2010. Soal yang digunakan peneliti adalah soal yang berhubungan dengan materi tentang “Hidup Damai Dalam Kebersamaan” jawaban yang benar diberi 10 dan jawaban yang salah di beri 0 dari setiap pertanyaan adalah 100 dan yang terendah adalah 0.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

No.	Indikator Hasil Belajar	Nomor Pertanyaan
1.	C1	1,3
2.	C2	2,6,9
3.	C3	5,7
4.	C4	10
5.	C5	8
6.	C6	4

Melakukan wawancara dengan siswa dan guru pemangku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesudah penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check.

5) Pasca Pelaksanaan

- a) Mengolah data yang di dapat selama proses pembelajaran pada tahapan pelaksanaan penelitian pada penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check.
- b) Melakukan analisis terhadap hasil data penelitian yang diperoleh.
- c) Menyimpulkan hasil analisis data.
- d) Menyusun laporan hasil penelitian (skripsi).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah secara umum yang memuat semua anggotanya dan memiliki karakteristik tertentu. Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitan ini adalah kelas V SD Negeri 009 Pulau Kulur sebanyak 15 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam penelitian. Satuan eksperimen dalam penelitian ini terdiri dari 1 kelas, yaitu murid kelas V SD Negeri 009 Pulau Kulur sebanyak 15 orang murid. dengan demikian sampel penelitian yaitu murid kelas V SD Negeri 009 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

E. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini peneliti akan melakukan melalui dua siklus, pada setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan (2 jam pelajaran). Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif pair check* pada mata pelajaran PAI dikelas V SD Negeri 009 Pulau Kulur bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berikut tahapan-tahapan pelaksanaan siklus penelitian:

1. Pra siklus

Pada tahap ini guru melangsungkan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *pair check*. Pembelajaran pra siklus ini dilakukan dengan menggunakan lembar soal dan observasi yang telah dipersiapkan.

2. Siklus 1

a) Perencanaan:

- 1.) Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, akan diterapkan model pembelajaran *pair check*.
- 2.) Memilih pokok bahasan yang sesuai dengan waktu yang tersedia. (2 pertemuan pembelajaran, masing-masing terdiri dari 2 jam pelajaran).
- 3.) Merencanakan modul ajar untuk pokok bahasan tersebut secara merinci pada setiap pertemuan. Serta merancang skenario pembelajaran pada siklus 1.
- 4.) Menyiapkan instrument penelitian untuk mengamati proses pembelajaran yang akan berlangsung.
- 5.) Bekerja sama dengan guru PAI untuk bertindak sebagai kolabolator

sekaligus observer yang membantu dalam mengamati proses penelitian.

b) Pelaksanaan:

- 1.) Mengajar selama 2 pertemuan untuk sub pokok yang tersedia.
- 2.) Pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang.

c) Pengamatan :

- 1.) Mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan.
- 2.) Berkolaborasi dengan guru PAI yang bertindak sebagai observer untuk ikut mengamati proses pembelajaran.
- 3.) Mengumpulkan dan mencatat hasil pengamatan kemudian melakukan analisis.

d) Refleksi :

- 1) Dari hasil analisis pengamatan yang telah dilakukan, peneliti akan dijadikan sebagai bahan evaluasi.
- 2) Mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif pair check*.
- 3) Hasil refleksi tersebut dihimpun dalam satu catatan yang akan dipakai sebagai masukan dalam perancangan siklus ke-II.

3. Siklus II

a) Perencanaan :

- 1) Kembali dirancang scenario pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II dengan perbaikan dan penyempurnaan dari pembelajaran siklus I.
- 2) Kembali disiapkan media pembelajaran yang akan digunakan serta

dokumen lain, seperti daftar hadir, lembar kerja siswa, dll.

- 3) Kembali merancang instrument (sesuai dengan masukan refleksi) untuk mengamati proses pembelajaran dan hasil belajar.
- 4) Kembali mendiskusikan dengan observer, yakni sejawat guru yang diminta bantuan untuk ikut mengamati PTK, tentang hal-hal yang diperbaiki (berubah) pada pembelajaran disiklus ke-II.

b) Pelaksanaan :

- 1) Melaksanakan pembelajaran siklus II dengan topic yang berbeda.
- 2) Dalam pelaksanaannya menerapkan dengan scenario yang telah diperbaiki dan disempurnakan dari tindakan sebelumnya di siklus I

c) Pengamatan :

- 1) Melakukan pengamatan kembali pada siklus II
- 2) Mengumpulkan data hasil pengamatan, lalu menganalisisnya.

d) Refleksi :

- 1) Menggunakan analisis siklus I dan II sebagai pembuatan laporan.
- 2) Menyusun laporan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu, Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto antara lain sebagai berikut²³:

²³ Sugiyono, Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D (Bandung, Alfabeta 2014), hal. 193.

1. Observasi

Yaitu catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan Guru dan keadaan Siswa di kelas V SD Negeri 009 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singing.

2. Wawancara

Yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dan tidak dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban Tentang Materi “Hidup Damai Dalam Kebersamaan” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD Negeri 009 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singing.

3. Dokumentasi

Yaitu catatan keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Kaelan Teknik analisis data adalah peroses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data kedalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain.²⁴ Sedangkan berbicara proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum

²⁴ Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. (Yogyakarta: Penerbit Paradigma, 2012), hlm. 129.

memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai. Sebelum peneliti masuk kewilayah objek penelitian maka sebelumnya peneliti menyiapkan data-data studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian selama dilapangan peneliti harus menganalisis setiap orang yang diwawancarai dan dapat mengambil kesimpulan, jika data belum valid, maka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Kaelann Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tringulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Truangulasi teknik untuk menguji kredebilitas dilakukan dengan cara menegcek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibititas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, dkk. 2022. Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital', Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 8(2), 174 hal. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp> [diakses, 14 desember 2025]
- Budiyanto, and Titik Haryati. 2023. Falkutas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Pendidikan Terintegrasi, 4(1), 8 hal. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/23680> [diakses 14 Desember 2025]
- Fauhah, Homroul. 2021. Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, 9(2) 14 hal <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/10080> [diakses 14 Desember 2025]
- Habiebah, Najwa, and Meyniar Albina. 2024. Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam', Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2(4), 7 hal. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14232996> [diakses 14 Desember 2025]
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo. 107 hal. [diakses 14 Desember 2025]
- Herawati Daulae, Tatta. 2022. Pengaruh Motivasi Dan Metode Mengajar Terhadap Prestasi Mata Kuliah Hadits Mahasiswa Iain Padangsidimpuan, Jurnal Pendidikan Agama, 2(1), 20 hal. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/TZ/article/view/404> [diakses 14 Desember 2025]
- Islamiah. 2023. J Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IX2SMP Negeri1 Balusu Kabupaten Barru, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 4(1),9 hal. <https://doi.org/10.26618/jpf.v4i2.306> [diakses 14 Desember 2025]
- Kuraeni, Nimas, Mahfud, and Iwan. 2019. Pengaruh Penerapan Metode Pair Checks Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palimanan Kabupaten Cirebon, Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 21 hal. <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/4585> [diakses 14 Desember 2025]
- Lestari, R, and S Linuwih. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Social Skill Siswa', Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 8(1), 5 hal.

http://repository.upi.edu/19722/8/s_pgsd_kelas_1104816_bibliography.pdf
[diakses 14 Desember]

Masni, Harbeng. 2015. Urgensi Pendidikan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak, Jurnal Ilmiah Dikdaya, 2(1), 12 hal. <https://media.neliti.com/media/publications/462119-none-81a476b4.pdf> [diakses 14 Desember 2025]

Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan, 1(1), 21 hal. <https://media.neliti.com/media/publications/104343-ID-none.pdf> [diakses 14 Desember 2025]

Nuryanti. 2024. Pengaruh Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa, Indonesian Research Journal on Education, 4(4), 7 hal. <https://irje.org/index.php/irje> [diakses 14 Desember 2025]

Redasi, Luh. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD, Journal of Education Action Research, 5(4), 6 hal. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index> [diakses 14 Desember 2025]

Yendri, Wirda. 2020. *Faktor Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa, Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 152 hal. [diakses 14 Desember 2025]

Ahmad, Susanti. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana, 33 hal. [diakses 14 Desember 2025]

Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*, Qiara Media, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 226 hal. [diakses 14 Desember 2025]

Fadillah, P. K., Karma, I. N., & Nurwahidah. 2024. Model pembelajaran Pair Check untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik sekolah dasar. Jurnal Educatio, 10(2), 9 hal. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8439> (diakses 02 Desember 2025).

Indrawan, D., Mailani, I., & Mualif, A. 2024. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Pair Check terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP kelas VII di SMPN 1 Kuantan Hilir Seberang, Jom Ftk Uniks, 4(2), 12 hal. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/3422/2610> [diakses 02 Desember 2025]

Istarani dan Ridwan, Muhammad. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*
Medan: CV. Media Persada. [diakses 14 Desember 2025]

Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 239 hal. [diakses 14 Desember 2025]

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
Alfabeta, 456 hal. [diakses 14 desember 2025]

Agus Suprijono, Cooperative Learning (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal.
110.